

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-6 TAHUN
(Studi Kasus di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



OLEH :

SUCI PUTRI DWI AYU
NIM . 141 625 3442

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Suci Putri Dwi Ayu

Nim : 141 625 3442

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di -
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : SUCI PUTRI DWI AYU

NIM : 141 625 3442


Judul : Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang PIAUD. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002


Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telep. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu)**, yang disusun oleh: **Suci Putri Dwi Ayu Nim. 1416253442** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari senin, Tanggal 7 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang S.Pd.

Ketua

Hi. Asiyah, M. Pd

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Alimni, M. Pd

NIP. 197504102007102005

Penguji I

Dini Febrini, M. Pd

NIP. 1975020420000032001

Penguji II

Fatrica Syafri, M. Pd

NIP. 198510202011012011

Bengkulu, 7 Januari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M. Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

***Banyaknya Tekanan Dan Masalah
Akan Memaksa Kita Terus Bergerak Untuk Bertahan***

(Suci Putri Dwi Ayu Diambil Dari Cerita Hiu Kecil)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin tiba saatnya dimana kebahagiaan yang telah peneliti dambakan. Pahit getir, suka duka sederet perasaan yang peneliti rasakan dan tidak dapat dipisahkan dalam menghadapi sebuah kebahagiaan ini. Dengan rasa syukur dan mengharapkan ridho dari Allah SWT, dengan ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah berjasa karena selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta do'anya kepada penulis yaitu:

- 1. Kedua orang tua ku tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan ku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran sejak aku dalam kandungan hingga saat ini. Terima kasih pula kepada mereka karena selalu memberikan doa serta dukungan untukku setiap saat.*
- 2. Kakak ku (Akri Erfianda), ayuk sepupu ku yang keceh (Ewa), ayuk sepupu ku yang kocak (Yuni), sepupu yang katanya kembaran ku (Sinta), seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungannya yang luar biasa terhadap ku.*
- 3. Para dosen pembimbing ku bunda Nurlaili, M.Pd.I dan bapak Ahmad Syarifin, M.Ag.*
- 4. Para dosen-dosen PIAUD.*
- 5. Teman-teman putih abu-abu ku (Nurul, Redha, Nuri, Vina, Ella).*
- 6. Untuk sahabat-sahabatku SERINTIL (Henti, Elva, Wanna, Zulfa, Dian, Finki, Tiwi), serta teman-teman seperjuangan kelas PIAUD C.*
- 7. Agama, Bangsa, serta Almamater kampus hijau IAIN Bengkulu*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **SUCI PUTRI DWI AYU**

NIM : 141 625 3442

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus di Bumi Ayu I RT 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu)”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2018
Yang menyatakan,



SUCI PUTRI DWI AYU
NIM. 141 625 3442

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Putri Dwi Ayu
NIM : 1416253442
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap
Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus
di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota
Bengkulu)

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui http://smallseotolls.com/plagiarisme_checker/, skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi 6,31% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Bengkulu, Desember 2018

Mengetahui
Ketua tim verifikasi


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP.197407182003121004

Yang menyatakan



Suci Putri Dwi Ayu
NIM. 1416253442

ABSTRAK

Suci Putri Dwi Ayu, NIM. 141 625 3442, 2018 dengan Judul Skripsi “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu)”, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1 Nurlaili, M.Pd.Idan Pembimbing 2 Ahmad Syarifin, M.Ag.

Kata Kunci : Pola Komunikasi Orang Tua, Perkembangan Bahasa

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu?, dan tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu pada tanggal 2 Agustus – 12 September 2018. Data penelitian ini terdiri dari penilaian daftar ceklist observasi yang peneliti lakukan pada anak usia 4-6 tahun beserta orang tuanya. Berdasarkan hasil dari perhitungan, maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} yaitu (0,825) lebih besar $>$ dari r_{tabel} yaitu (0,514). Maka, dengan demikian hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi Terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu **diterima** sedangkan hipotesis (H_o) yaitu Tidak terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu **ditolak**. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun. Dari hasil perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,825 ini menunjukkan terdapat hubungan searah, dan r_{xy} sebesar 0,825 berada diantara 0,800 s/d 1,000. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan diatas dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong **sangat kuat**. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antar pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu adalah **sangat kuat**.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya yang telah memberikan kesehatan akal dan pikiran serta karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus di Bumi Ayu I RT 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu)”** ini dengan baik.

Shalawat dan salam selalu kita sampaikan kepada suri tauladan kita Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat merasakan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Skripsi ini berisikan tentang hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, M.H, selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam membina ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dekan fakultas Tarbiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, sekaligus juga sebagai pembimbing I yang telah memberikan dukungan serta meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dari awal pembuatan skripsi.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I, selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan dan motivasinya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak/ibu staf Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai ilmu sehingga penulis mampu menulis skripsi ini dengan baik.
7. Pihak perpustakaan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kurang, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 15 Januari 2019
Penulis

SUCI PUTRI DWI AYU
NIM. 141 625 3442

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pola Komunikasi Orang Tua	10
a. Pengertian Pola Komunikasi Orang Tua	10
b. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi	14
c. Tujuan Komunikasi	15
d. Aneka Komunikasi Orang Tua	17
2. Bahasa	19
a. Pengertian Bahasa.....	19
b. Komponen Bahasa	20
c. Tahap Perkembangan Bahasa pada Anak	24
3. Karakteristik Anak Usia 4-6 Tahun.....	27

B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel	35
B. Jenis Penelitian	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	39
E. Teknik Pengambilan Data	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Validitas Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Sejarah Singkat Tempat Penelitian.....	50
2. Letak Geografis	51
3. Kependudukan	51
4. Keadaan Sosial	53
5. Keadaan Ekonomi	53
6. Sarana dan Prasarana.....	54
7. Struktur Pemerintah RT. 02.....	54
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun
- Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian
- Tabel 3.1 Jumlah Sampel Anak Usia 4-6 Tahun dalam Penelitian
- Tabel 3.2 Jumlah Sampel Orang Tua Anak Usia 4-6 Tahun
- Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pola Komunikasi Orang Tua
- Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Pola Komunikasi Orang Tua
- Tabel 3.5 Daftar Ceklist Observasi Pola Komunikasi Orang Tua
- Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Bahasa Anak
- Tabel 3.7 Instrumen Penelitian Perkembangan Bahasa Anak
- Tabel 3.8 Daftar Ceklist Observasi Perkembangan Bahasa Anak
- Tabel 4.1 Jumlah Sampel Anak Usia Dini Tahun dalam Penelitian
- Tabel 4.2 Jumlah Sampel Orang Tua Anak Usia 4-6 Tahun
- Tabel 4.3 Data Pekerjaan RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu
- Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu
- Tabel 4.5 Nama Anak dan Orang Tua
- Tabel 4.6 Hasil Skor Daftar Ceklist Pola Komunikasi Orang Tua
- Tabel 4.7 Hasil Skor Daftar Ceklist Perkembangan Bahasa Anak
- Tabel 4.8 Tabulasi Skor Pola Komunikasi Orang Tua
- Tabel 4.9 Kategori TSR dalam Persentase Pola Komunikasi Orang Tua
- Tabel 4.10 Tabulasi Skor Perkembangan Bahasa Anak
- Tabel 4.11 Kategori TSR Persentase Perkembangan Bahasa Anak
- Tabel 4.12 Rekapitulasi Pola Komunikasi Orang Tua
- Tabel 4.13 Rekapitulasi Perkembangan Bahasa Anak
- Tabel 4.14 Tabulasi Hasil Nilai
- Tabel 4.15 Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun
- Tabel 4.16 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap aspek perkembangan otak anak dimulai sejak embrio berumur empat minggu setelah konsepsi dan berlanjut dengan kecepatan yang menakjubkan.¹ Dalam perkembangannya orang tua dan orang-orang yang ada disekelilingnya bertugas untuk menstimulasi perkembangan anak tersebut.

Setiap anak memiliki aspek perkembangan yang berbeda-beda, tergantung pada stimulasi yang lingkungan sekitarnya berikan. Anak akan terus mencontoh orang-orang atau apapun yang mereka temui disekitar lingkungannya. Oleh karena itu, stimulasi yang baik akan sangat berpengaruh dalam setiap aspek perkembangan yang dimiliki anak. Begitupun dalam berbahasa, tanpa kita orang dewasa sadari bahwa anak selalu memperhatikan apapun yang kita ucapkan. Diam-diam mereka merekam setiap kata demi kata yang biasa kita gunakan.

Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang dimiliki oleh seorang anak. Seorang anak dapat menyampaikan keinginan dan pedapatnya secara langsung maupun tidak langsung melalui bahasa. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting dalam aktivitas anak.

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neorosains*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 97

Melalui bahasa pula anak dapat berkomunikasi, berinteraksi dan berekspresi dalam menggunakan emosi yang mereka rasakan. Bahasa yaitu suatu sistem berkomunikasi yang baik dengan orang lain.

Jendela kesempatan pada otak anak untuk mempelajari bahasa terbuka sejak usia 2 bulan hingga 5 tahun. Bahkan sejak bayi lahir secara genetik mudah dipengaruhi oleh bahasa, sehingga sering kali bayi bergumam sendiri dan mulai mengucapkan kata meskipun tanpa makna. Pada usia 8 bulan, bayi mulai mencoba mengucapkan kata-kata sederhana, seperti *mama* dan *papa*. Area bahasa pada otak menjadi benar-benar aktif saat usia 18 sampai dengan 20 bulan.²

Orang tua, khususnya adalah seorang ayah yang rajin atau sering mengajak anak untuk berbicara secara intens, berpengaruh secara signifikan terhadap kekayaan kosakata anak. Namun demikian, sering kali anak bisa mengucapkan kata baru tetapi belum tentu mereka memahami makna dari kata tersebut. Hal ini sangat berbahaya karena hanya orang gila yang dapat berkata tapi tidak paham akan maknanya.³ Oleh karena itu, sebaiknya orang tua harus terus mendorong dan menstimulasi anak untuk dapat memahami makna setiap kata baru yang mereka kuasai atau dapatkan.

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neorosains*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 105

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neorosains*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 105

Kemampuan bahasa anak akan semakin berkembang baik jika terus diasah dengan baik melalui bahasa teman, guru, atau bahkan orang tuanya sendiri. Anak banyak meniru saat sedang berbicara dengan lawan bicaranya. Berkomunikasi dengan orang lain dapat menambah kata-kata baru atau kosakata baru serta menambah pengetahuan bahasa anak.

Anak membutuhkan kesempatan untuk berbicara yang banyak agar dapat terus mengasah kemampuan yang mereka miliki. Selain memperoleh kosakata dan tata bahasa yang baik, anak juga harus belajar untuk terlibat langsung dalam komunikasi yang efektif dan tepat. Orang tua, pendidik, dan orang-orang yang berada disekitar anak adalah model bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka melalui percakapan sehari-hari.

Bentuk-bentuk bahasa adalah membaca, menulis, mengarang, dan lain-lain. Setiap bentuk-bentuk bahasa memiliki peran pentingnya masing-masing, terutama untuk anak. Salah satunya adalah membaca. Membaca adalah jendela untuk memahami semua pengetahuan. Membaca penting untuk dapat diajarkan pada anak sejak usia dini. Pembelajaran membaca yang dapat dilakukan pada anak usia dini berupa membaca dini. Membaca dini adalah keinginan untuk menemukan makna dari tulisan, dalam kegiatan ini juga terdapat proses pengenalan huruf-huruf.

Pengenalan bahasa pada anak perlu diterapkan sejak dini dengan metode yang menyenangkan. Dengan demikian diperlukannya pendekatan yang tepat dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak, agar anak dapat memperoleh pendidikan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya masing-masing. Sebab, setiap anak memiliki tingkat perkembangan kemampuan yang berbeda-beda.

Adapun didalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman Ayat 1-4 Allah menjelaskan bahwa Allah-lah yang mengajari manusia berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkannya. Surat tersebut berbunyi:

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya: 1.) (Allah) yang Maha pemurah, 2.) Yang telah mengajarkan Al-Quran, 3.) Dia menciptakan manusia, 4.) Mengajarnya pandai berbicara."⁴

Berdasarkan hasil obseravasi awal yang peneliti lakukan di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu, terdapat 38 KK yang memiliki anak usia 0-8 tahun dari jumlah keseluruhan 68 KK di RT tersebut. Adapun jumlah anak 0-8 tahun yang ada di RT ini yaitu berjumlah 35 orang, terdiri dari 10 orang anak usia 0-3 tahun, anak laki-laki berjumlah 3 orang dan anak perempuan berjumlah 7 orang. Anak usia 4-6 tahun 15 orang, anak laki-laki berjumlah 6 orang dan anak perempuan berjumlah 9 orang. Serta 10 orang

⁴ Al-Qur'an Juz 27 Surah Ar-Rahman Ayat 1-4

anak usia 7-8 tahun, anak laki-laki berjumlah 4 orang dan anak perempuan berjumlah 6 orang.⁵

RT. 02 ini, terbagi menjadi 4 buah gang. Orang tua yang memiliki anak usia 0-8 tahun tersebar dalam masing-masing gang, rata-rata pekerjaan 38 KK yang memiliki anak usia dini yakni polisi berjumlah 5 orang, bidan/perawat berjumlah 4 orang, PNS berjumlah 17 orang, swasta berjumlah 15 orang, pedagang berjumlah 5 orang, adapun ibu rumah tangga berjumlah 30 orang.⁶

Di RT ini, penduduknya berasal dari bermacam-macam suku, ada suku Jawa, Batak, Rejang, Serawai, Manna, Padang, dan Palembang. Suasana yang ada di RT tersebut masih terbilang tenang dan nyaman, tidak terlalu banyak kendaraan-kendaraan bising yang melintasi jalan tersebut.⁷

Melalui observasi yang pernah peneliti lakukan di RT tersebut, masih adanya orang tua yang cara berkomunikasi dengan anak sama dengan cara berkomunikasi dengan sesama orang dewasa, misalnya saat meminta sesuatu pada anak tidak menggunakan kalimat tolong, memanggil anaknya dengan menggunakan nama anak dan berteriak.⁸

Bahkan terdapat orang tua yang berbicara kasar di depan anaknya, yang lebih mengkhawatirkan lagi saat ini anak berani berbicara tidak sopan kepada orang yang lebih tua, ada juga anak yang berbahasa tidak sesuai

⁵ Wawancara dengan pak RT. 02 dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2018

⁶ Wawancara dengan pak RT. 02 dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2018

⁷ Wawancara dengan pak RT. 02 dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2018

⁸ Observasi dan wawancara di RT. 02 pada 29 Maret 2018

dengan usianya, seperti saat mereka berbicara dengan menirukan gaya orang dewasa padahal belum tentu mereka mengerti maksud dari kata atau kalimat yang mereka katakan. Dalam RT ini pula masih terdapat 3 orang anak yang masih lambat dalam perkembangan bahasanya, misalnya mereka baru bisa mengucapkan beberapa kata dengan penyampaian kata yang belum jelas.⁹

Ada pula orang tua yang menggunakan bahasa daerah kepada anaknya bermaksud untuk lebih mengenalkan bahasa daerah asal mereka agar anak-anak mereka paham akan bahasa daerahnya. Masih kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan bahasa yang dimiliki anaknya, membuat orang tua tidak begitu merasa resah dengan cara bahasa anak yang kadang seperti orang dewasa, terkadang orang tua sering menganggap lucu dan hanya menertawai anak tersebut.¹⁰

Selain itu, terdapat pula hal yang menarik dalam keluarga sudah digunakan bahasa yang baik, namun masih ada anak yang ketika berbicara atau berkomunikasi menggunakan kata-kata yang kasar. Terdapat anak yang ketika berada diluar rumah, ia akan berbahasa yang baik ketika berbicara diluar rumah, padahal ketika didalam lingkungan rumah orang tuanya menggunakan kata atau kalimat yang kasar.¹¹

⁹ Observasi dan wawancara di RT. 02 pada 29 Maret 2018

¹⁰ Observasi dan wawancara di RT. 02 pada 29 Maret 2018

¹¹ Observasi dan wawancara di RT. 02 pada 29 Maret 2018

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, masalah akan diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat anak yang lambat dalam berbicara.
2. Masih adanya anak yang berbicara tidak sesuai usianya.
3. Anak yang berbicara tidak sopan terhadap orang yang lebih tua.
4. Kurangnya perhatian orang tua dalam cara berkomunikasi yang baik di depan anak.
5. Masih adanya orang tua yang sering berkata kotor di depan anaknya
6. Adanya anak yang berbicara baik ketika didalam rumah dan berbicara buruk saat ia diluar rumah, sebaliknya ada anak yang berbicara buruk diluar rumah berbicara baik saat ia didalam rumah.
7. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap tahapan perkembangan bahasa anak yang sesuai.
8. Adanya orang tua yang kurang peduli akan perkembangan bahasa yang dimiliki anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan-batasan masalah agar penelitian lebih terarah. Adapun batasan-batasan masalahnya yaitu: Kaitan antara cara komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak.

Adapun pola komunikasi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola komunikasi afektif yang terjadi antara orang tua dan anak. Sedangkan perkembangan bahasa anak maksudnya adalah perkembangan bahasa anak antara ketika mereka didalam rumah dan ketika mereka diluar rumah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu: “Adakah hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui adakah hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, memberikan pengetahuan tentang cara yang dapat dilakukan orang tua dalam berkomunikasi yang baik pada anak.
2. Secara praktis, memberikan informasi kepada orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan anak terutama dalam berbahasa, agar perkembangan anak dapat berkembang sesuai tahapannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Komunikasi Orang Tua

a. Pengertian Pola Komunikasi Orang Tua

Secara etimologi atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio*, yang akar katanya adalah *comunis*, tetapi yang dimaksud bukanlah partai komunis dalam kegiatan politik. Arti *comunis* adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.¹²

Komunikasi akan berlangsung jika antara orang-orang yang saling terlibat memiliki kesamaan makna mengenai hal yang dikomunikasikan. Suatu hubungan akan bersifat komunikatif, jika yang berlangsung baik. Tetapi sebaliknya, hubungan akan menjadi komunikatif, jika tidak adanya komunikasi yang baik.

Secara terminologi, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi melibatkan sejumlah orang dan menjadi suatu proses dalam penyampaian informasi. Komunikasi mengandung tujuan tertentu yang diawali dengan suatu perencanaan.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 11

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.¹³

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu di dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*Information Sharing*) untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴

Komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Komunikasi berlangsung searah bila dalam proses komunikasi itu tidak ada umpan balik dari komunikan kepada komunikator. Dalam proses ini komunikator memberikan pesan kepada komunikan, dan komunikan menerima saja yang dikemukakan oleh komunikator, tanpa memberikan respon balik terhadap pesan yang diterimanya. Dengan demikian komunikan lebih bersifat pasif.

¹³ Everett M. Rogers dan D. Lawrence Kincaid dalam Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 40

¹⁴ Suwardi dalam Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 9

Sedangkan komunikasi dua arah adalah komunikasi yang menepatkan komunikan lebih aktif, dalam arti komunikan dapat atau perlu memberikan tanggapan sebagai umpan balik tentang pesan yang diterima dari komunikator.¹⁵

Komunikasi yang baik menunjukkan secara konkret kepada anak-anak dan peduli terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Pola komunikasi dialogis yang ditumbuhkan sejak dini dirumah akan membantu membuat anak merasa kehadirannya berarti dan pendapat-pendapatnya dihargai. Hal ini akan membuat kemandirian pada anak dalam menyampaikan perasaan dan pikirannya.¹⁶

Komponen komunikasi yang menjadi unsur utama untuk terjadinya proses komunikasi. Unsur-unsur komunikasi itu ialah *komunikator* sebagai pengirim pesan, *pesan* yang disampaikan, dan *komunikan* sebagai penerima pesan dari si pengirim.¹⁷ Ketiga komponen tersebut yang akan saling berinteraksi, ketika suatu pesan disampaikan oleh komunikator dengan perantaraan media kepada komunikan, maka komunikator memformulasikan pesan yang akan disampaikannya dalam bentuk kode tertentu.

¹⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003), h. 77

¹⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 59

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 13

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan satu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.¹⁸

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif. Proses pendidikan bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, dan etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.¹⁹

Orang tua adalah salah satu bagian dari keluarga. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Orang tualah yang akan melatih, merangsang, dan mengawasi setiap perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada anak. Hal itu karena orang tua adalah orang pertama yang dilihat oleh anak. Orang tua pulalah panutan serta contoh yang pertama kali anak lihat sebelum sang anak terjun langsung ke dalam lingkungan sosial masyarakat.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 16

¹⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 29

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua adalah cara orang tua dalam berkomunikasi terhadap anak.

b. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu tujuan komunikasi sebagai berikut:

1) Komunikator

Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi menentukan keberhasilan komunikasi.

2) Pesan yang disampaikan

Keberhasilan komunikasi tergantung dari:

- a) Daya tarik pesan
- b) Kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan
- c) Lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut.
- d) Peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan.

3) Komunikan

Keberhasilan komunikasi tergantung dari:

- a) Kemampuan komunikan menafsirkan pesan
- b) Komunikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya.

c) Perhatian komunikasi terhadap pesan yang diterima.

4) Konteks

Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan kondusif (nyaman, menyenangkan, aman, menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi.

5) Sistem penyampaian

Sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indera penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi.²⁰

c. Tujuan Komunikasi

Merurut Joseph A. Devito, ada empat tujuan seseorang dalam berkomunikasi yaitu sebagai berikut:²¹

1.) Menemukan

Komunikasi yang dilakukan dengan orang lain bukan hanya dapat menemukan jati diri kita, tetapi juga dapat menemukan dunia luar (dunia yang penuh objek, peristiwa dan manusia lain). Zaman sekarang orang dapat orang dapat menemukan dirinya sendiri dan juga dapat menemukan dunia luar bukan hanya melalui komunikasi lisan dengan individu lain, tetapi juga bisa melalui media massa (cetak dan elektronik).

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 15

²¹ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 103-113

2.) Berhubungan

Komunikasi adalah motivasi seseorang untuk dapat berhubungan dengan orang lain (membina dan memelihara hubungan dengan orang lain).

3.) Meyakinkan

Seseorang menggunakan komunikasi sebagai alat untuk meyakinkan orang lain akan apa yang dikatakan olehnya agar orang tersebut mendukung pendapatnya.

4.) Bermain

Seseorang biasanya menggunakan perilaku komunikasi untuk bermain dan menghibur diri. Seseorang berkomunikasi dengan orang lain tidak jarang yang sesekali dengan sengaja memasukan cerita jenaka atau lucu untuk bumbu-bumbu pembicaraan. Maka, banyak di antara perilaku komunikasi dirancang untuk menghibur orang lain (lelucon, mengutarakan sesuatu yang baru, mengaitkan dengan cerita-cerita menarik). Tak jarang pula hiburan menjadi tujuan akhir dari komunikasi, bahkan sering digunakan untuk menarik perhatian atas pesan yang disampaikan.

5.) Membentuk Citra Diri

Citra diri mencerminkan bagaimana orang memperlakukan. Seseorang yang menghadapi individu yang citra dirinya negatif

dengan positif tentu sangat berbeda. Komunikasi yang dilakukan dengan sengaja atau tidak, mencerminkan citra diri seseorang.

6.) Mempersuasi

Mempersuasi sering berhubungan dengan tujuan komunikasi lain, yakni meyakinkan. Dalam pembicaraan sehari-hari, seseorang komunikator lihai dan ahli dalam persuasi sering mengungkapkan dengan bahasa yang hiperbola. Padahal tidak sedramatis sebagaimana yang dikatakan. Jika pesan yang dipersuasikan itu positif tidak menjadi masalah, hanya saja tidak ada jaminan bahwa pesan-pesan persuasi itu selalu positif.

d. Aneka Komunikasi dalam Keluarga

Adapun beberapa komunikasi yang sering dilakukan dalam keluarga adalah sebagai berikut:²²

1.) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat berhubungan. Kegiatan komunikasi menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga. Setiap hari orang tua selalu ingin berbincang-bincang dengan anaknya. Canda dan tawa menyertai dialog antara orang tua dan anak. Perintah, suruhan, larangan dan sebagainya merupakan alat pendidikan yang sering digunakan oleh orang tua dalam kegiatan komunikasi keluarga. Alat pendidikan tersebut tidak

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.43-48

hanya digunakan oleh orang tuanya, tetapi bisa juga digunakan oleh anak terhadap anak yang lain.

2.) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal sering digunakan oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Sering tanpa berkata sepatah kata pun, orang tua dapat menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan orang tua dalam mengerjakan sesuatu dan karena anak sering melihatnya, anak pun akan ikut mengerjakan apa yang pernah dilihat dan didengarnya dari orang tuanya.

3.) Komunikasi Individual

Komunikasi individual atau komunikasi interpersonal yakni komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga. Komunikasi yang terjadi dalam sebuah interaksi antar pribadi; antara suami dan istri, antara ayah dan anak, antara ibu dan anak, dan antara anak dan anak.

4.) Komunikasi Kelompok

Hubungan akrab antara orang tua dan anak sangat penting untuk dibina dalam keluarga. Keakraban hubungan dapat dilihat dari frekuensi pertemuan antara orang tua dan anak dalam satu waktu kesempatan. Masalah waktu dan kesempatan menjadi penentu berhasil atau gagal suatu pertemuan.

2. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.²³

Bahasa dapat diidentifikasi sebagai suatu bentuk kode sosial yang memiliki sistem yang digunakan dalam berkomunikasi.²⁴ Bahasa dan komunikasi adalah dua aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan. Tanpa kemampuan ini sulit untuk seseorang dapat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.²⁵

Komunikasi verbal orang tua atau anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu

²³ Ahmad HP & Alek Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 3-10

²⁴ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 113

²⁵ Syamsu Yusuf L. N. dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 62

kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika berbicara kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Seringkali penafsiran seseorang bermacam-macam terhadap bahasa yang digunakan itu, disebabkan penggunaan bahasa (dalam konteks budaya) dengan maksud agar lebih sopan atau untuk menghilangkan kesan jelek, atau supaya tidak menyinggung perasaan suatu kelompok.²⁶

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah suatu sarana komunikasi yang digunakan untuk saling berkomunikasi satu sama lain, sarana untuk berbagi informasi, serta sarana untuk saling bersosialisasi dalam bermasyarakat, agar tidak menyinggung perasaan satu sama lain.

b. Komponen Bahasa

Ada empat kemampuan individu dalam berbahasa, yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan mendengar atau menyimak, serta kemampuan berbicara. Keempat kemampuan tersebut harus dimiliki oleh individu agar dapat berkomunikasi dengan orang lain. Meskipun demikian, proses kemampuan tersebut diperolehnya secara bertahap seiring dengan bertambah usianya.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 71

Kemampuan bahasa yang pertama harus dikuasai oleh individu adalah kemampuan berbicara.²⁷

Komponen bahasa dapat dibagi menjadi dua yaitu, pertama, kemampuan berbicara (*speech*) yang mencakup artikulasi, suara dan kelancaran bahasa. Kedua, sistem bahasa yang berkaitan dengan bahasa, yaitu sistem bunyi (*phonology system*), morfologi (*rules governing words*), sintaks (*gramatical structure*), dan semantik (*meaning of words*) dapat digunakan untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan berbagai konsep dan pikiran manusia.²⁸

1.) *Speech*

Speech adalah komponen bahasa yang mempengaruhi kelancaran berkomunikasi, dan terdiri atas tiga sub komponen, yaitu:

- a. Artikulasi, kejelasan dalam mengeluarkan suara atau kata.
- b. Kelainan suara dalam mengucapkan kata atau kalimat dalam berbahasa, seperti tekanan suara yang tinggi, suara yang keras atau terlalu pelan atau mengeluarkan kata melalui hidung sehingga kata yang diucapkan terdengar tidak jelas.
- c. Kelancaran berbahasa adalah hal lain yang berpengaruh dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 34

²⁸ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 114

2.) Sistem Bahasa

Morrow menjelaskan bahwa “memperoleh bahasa pada anak terjadi melalui berbagai kegiatan yang dilakukannya, mendengar bahasa dan meniru bunyi bahasa. Melalui kegiatan ini, anak menemukan bahwa bahasa lisan mempunyai aturan khususnya berkaitan dengan fonologi bunyi, sintaks atau tata bahasa, dan semantik atau arti kata. Selanjutnya, secara perlahan anak akan menyadari bahwa bahasa memiliki sistem yang perlu diikuti dengan benar agar ide dan konsep yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain.”²⁹

3.) Fonem (*Sound System*)

Fonem berkaitan dengan bunyi kata, bunyi ini akan menghasilkan suara yang membentuk kata atau kalimat. Oleh sebab itu, anak yang tinggal di lingkungan yang kaya akan bahasa lisan akan mempelajari bunyi kata dengan mudah.

4.) Sintaks (*Gramatical System*)

Sintaks memiliki kaitan dengan aturan-aturan yang berlaku untuk membuat atau menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat atau sebuah ungkapan. Hal ini akan membantu anak untuk mengerti

²⁹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 114

apa yang didengar dan dibacanya. Adapun aturan yang berkaitan dengan sintaks tersebut, ialah:

a. Pola kalimat

- a) Subjek-kata: *Andi makan*
- b) Subjek-kata kerja- objek: *Andi makan nasi*
- c) Subjek-kata kerja- objek tak langsung dan objek langsung:
Andi memberi kucing makan

b. Transformasi kalimat dasar

- a) Kalimat tanya

Kalimat dasar: *Fika pergi ke pasar*

Transformasi kalimat dasar: *Apakah Fika pergi ke pasar ?*

- b) Kalimat negatif

Kalimat dasar: *Andin adalah mahasiswa*

Transformasi ke kalimat negatif: *Andin bukan mahasiswa*

5.) Semantik (*Meaning of Words*)

Semantik memiliki kaitan dengan makna kata, baik berhubungan dengan isi maupun yang berhubungan dengan fungsi kalimat yang digunakan saat berkomunikasi. Kemampuan semantik sangat dipengaruhi oleh perkembangan kosakata. Isi kalimat ialah kalimat yang mengandung arti kalimat, sedangkan fungsi kalimat ialah kalimat yang mengandung hubungan antar kata-kata yang ada dalam satu kalimat. Fungsi kalimat meliputi awalan, akhiran, dan sisipan.

c. Tahap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 4-6 Tahun

Perkembangan bahasa tergantung pada kematangan sel korteks, dukungan lingkungan, dan lingkungan sekitar. Adapun hal yang penting dalam perkembangan bahasa anak yaitu perkembangan persepsi, pengertian, adaptasi, imitasi, dan ekspresi. Selain itu, pendengaran yang baik dalam menangkap berbagai jenis nada bicara dan kemampuan merasakan emosi dari lawan bicara.³⁰

Sebagian besar bayi mulai memahami kata-kata pertama mereka ketika berusia sekitar 8 bulan, dan jumlah kata yang dipahami perlahan-lahan berkembang hingga usia sekitar 12 bulan saat terjadi peningkatan mendadak dalam jumlah kosakata.³¹

Piaget mengklaim “bahwa meski bahasa dan pikiran berkaitan erat, bahasa bergantung pada pikiran untuk perkembangannya. Bahasa tidak dimungkinkan hingga anak mampu berpikir simbolik; mereka harus memahami bahwa sesuatu dapat mewakili sesuatu yang lain sebelum mereka dapat menggunakan kata-kata untuk mewakili objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan hubungan-hubungan. Ia mendasarkan klaimnya pada sederet bukti, termasuk perkembangan di masa bayi, di mana prinsip-prinsip dasar pikiran (contohnya, memahami konsep-

³⁰ Tadkiroatun Musrifoh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2008), h. 7

³¹ Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h.

konsep) tampak jelas sebelum bahasa, dan kemunculan simultan bahasa dan proses-proses lain.”³²

Menurut piaget, “perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentris dan *self-expressive*, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya di kemudian hari. Pada masa itu anak menguasai kemampuan berbicara, tetapi mereka harus banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa. Kosakata yang diperoleh anak pada awal masuk Taman Kanak-kanak kira-kira berjumlah 2000 kata.”³³

Adapun tahap perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun yakni:

- a. Anak sudah berbicara seperti orang dewasa pada masa ini.
- b. Anak sudah menguasai sekitar 2500 kosakata dan sudah menggunakannya secara aktif untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya.
- c. Kemampuan anak untuk menerapkan elemen-elemen bahasa semakin baik.
- d. Anak sudah memahami bahwa bahasa mengandung makna yang sangat luas, yaitu dengan menggunakan bahasa mengandung

³² Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h. 123

³³ Tadkiroatun Musrifoh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2008), h. 8

makna yang sangat luas, yaitu dengan menggunakan bahasa ia akan dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, kekagumannya, serta membuka kesempatannya untuk berteman, belajar, bermain, dan lain-lain.

- e. Anak sudah menggunakan bahasa untuk mengontrol situasi.³⁴

Tabel 2.1
Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun³⁵

Tahapan Usia	Indikator
Perkembangan Bahasa Usia 4-6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu membedakan suara dari beberapa sumber b. Anak mampu bercerita menggunakan kalimat yang terdiri dari tiga-enam kata dengan ekspresi c. Anak mampu melaksanakan tiga-lima perintah sekaligus d. Anak mampu mengajukan pertanyaan dengan kata tanya lebih kompleks (mengapa dan bagaimana) e. Anak mampu membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar f. Anak mampu berdialog dan beradu argumentasi g. Anak mampu menggunakan kata penghubung h. Anak mampu menggunakan keterangan objek/subjek i. Anak mampu menggunakan kata kerja dasar j. Anak mampu menggunakan kata keterangan k. Anak mampu menggunakan kata kerja bantu l. Anak mampu mendengarkan cerita yang panjang m. Anak mampu membaca tulisan n. Anak mampu menulis kata dan kalimat pendek

³⁴ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 75

³⁵ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 75

3. Karakteristik Anak Usia Dini 4-6 Tahun

Anak usia dini (0–8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Anak usia 4–6 tahun memiliki karakteristik antara lain :

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
- b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.³⁶

³⁶<https://febrianiutami0711.wordpress.com/2012/12/17/karakteristik-perkembangan-anak-usia-dini/>

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu hasil penelitian dari:

Yuli Setyowati (2005) menyatakan sebagai berikut, “Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa)”.

Jurnal ini membahas tentang pola komunikasi keluarga dan perkembangan emosi anak. Studi kasus yang dibahas yaitu penerapan komunikasi keluarga dan pengaruhnya terhadap perkembangan emosi anak pada keluarga Jawa.³⁷

Persamaan penelitian ini dengan rancangan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pola komunikasi terhadap perkembangan anak. Serta adapun perbedaan jurnal penelitian ini dengan rancangan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti akan meneliti tentang hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun, serta jenis penelitian yang dipakai jurnal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

³⁷ Yuli Setyowati, *Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa)*, volume 2 no. 1, (Juni 2005), h. 67-78

Alfon Pusungulaa, dkk (2015) menyatakan sebagai berikut, “Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Beo Talaud”.

Jurnal ini membahas tentang pola komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak. Studi kasus yang dibahas yaitu cara berkomunikasi dalam keluarga terkait dengan membentuk karakter anak.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan rancangan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pola komunikasi. Serta adapun perbedaan jurnal penelitian ini dengan rancangan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti akan meneliti tentang hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun, serta jenis penelitian dalam jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kuantitatif.

Hendri Gunawan (2013) menyatakan sebagai berikut, “ Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara”.

Jurnal ini membahas tentang Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif. Studi kasus yang dibahas yaitu 3 jenis pola komunikasi pada orangtua dengan anak perokok aktif, yaitu Authoritarian, Permissive, dan Authoritative.³⁹

³⁸ Alfon Pusungulaa, dkk, *Pola Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak di Kelurahan Beo Talaud*, 2005

³⁹ Hendri Gunawan, *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*, e-journal (2013)

Persamaan penelitian ini dengan rancangan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pola komunikasi. Serta adapun perbedaan jurnal penelitian ini dengan rancangan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti akan meneliti tentang hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun, serta dalam jurnal ini jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif sedangkan yang akan peneliti lakukan menggunakan penelitian kuantitatif.

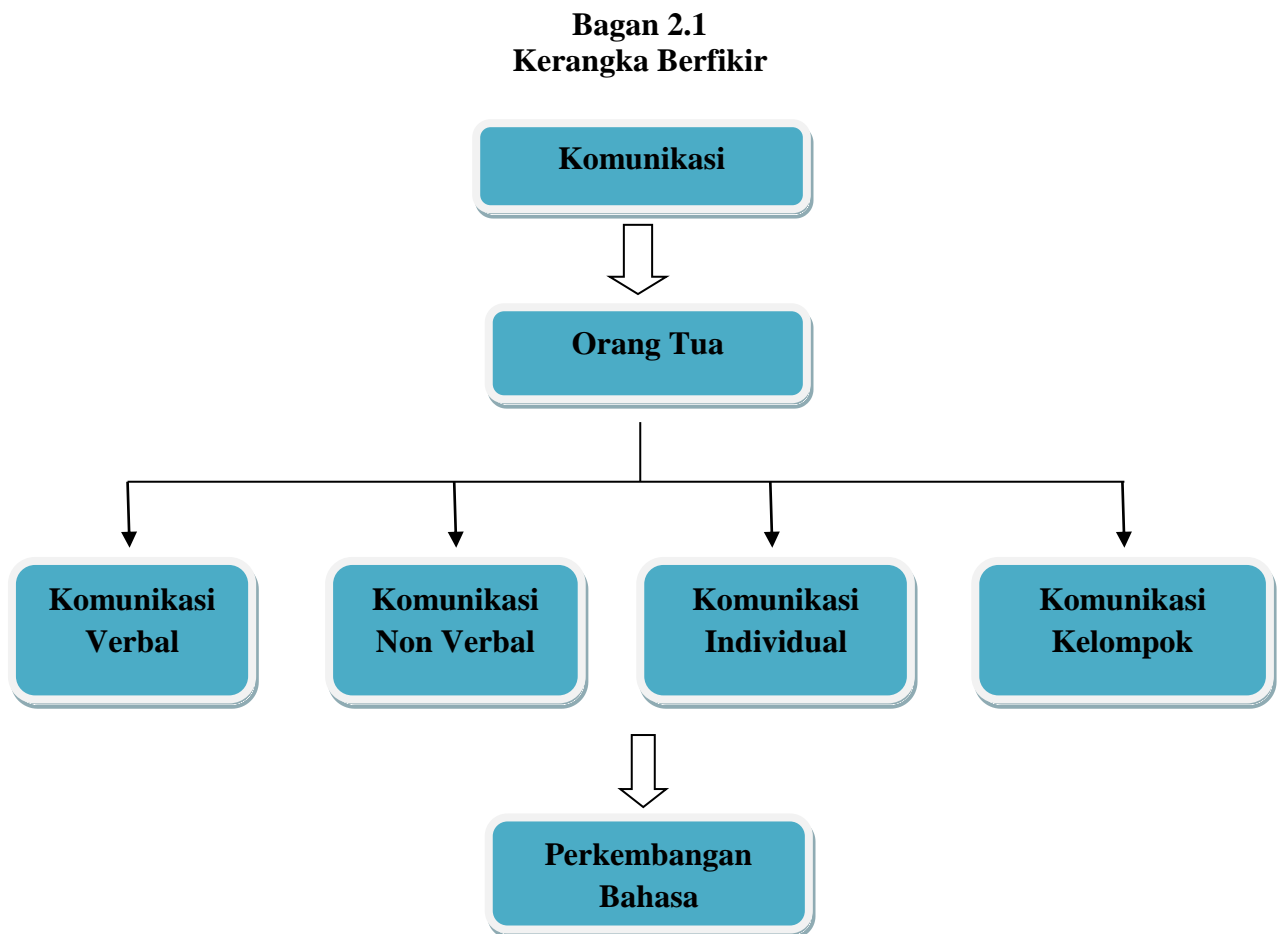
Dari relevansi diatas, peneliti menjadikannya referensi serta penguat dalam pemberian argumen tentang pentingnya pola komunikasi yang dilakukan dalam keluarga. Sehingga nanti bisa diketahui bahwa apakah perkembangan bahasa dan pola komunikasi orang tua saling berhubungan dalam hal-hal tertentu. Berikut peneliti merangkum persamaan dan perbedaan jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama Pengarang (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuli Setyowati (2005)	a. Membahas tentang pola komunikasi terhadap perkembangan anak	a. Membahas tentang pola komunikasi keluarga b. Membahas tentang perkembangan emosi anak c. Jenis penelitian d. Tempat penelitian
2.	Alfon Pusungulaa, dkk (2015)	a. Membahas tentang pola komunikasi	a. Pola komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak b. Jenis penelitian c. Tempat penelitian

3.	Hendri Gunawan (2013)	a. Membahas tentang pola komunikasi	a. Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif b. Jenis penelitian c. Tempat penelitian
----	--------------------------	-------------------------------------	---

C. Kerangka Berfikir



Keluarga adalah komponen yang ikut serta dalam perkembangan pertama seorang individu, karena keluargalah contoh pertama kali ditemui. Pembelajaran yang ada didalam lingkungan keluarga bisa saja memiliki dampak yang banyak dalam proses perkembangan seorang individu. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan baru tentang bagaimana setiap pola komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga membentuk sebuah perkembangan anak, terutama dalam perkembangan bahasa. Serta, dapat mengetahui pola komunikasi yang

seperti apa yang memiliki kaitan yang sangat kuat terhadap perkembangan demi perkembangan bahasa anak.

Perkembangan setiap individu memiliki tingkat capaian yang berbeda-beda. Ada yang tingkat pencapaian perkembangannya sesuai dengan tahapannya. Ada yang pencapaian perkembangannya lebih cepat daripada tahapan pada normalnya. Ada pula yang tingkat pencapaiannya lambat dibandingkan dengan tahapan perkembangan pada umumnya terjadi.

Setiap perkembangan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pada masing-masing. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti berharap dapat mengetahui apakah dalam perkembangan bahasa anak, komunikasi yang dilakukan dalam keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa tersebut? Pola komunikasi yang seperti apakah yang baik dilakukan orang tua dalam membentuk perkembangan bahasa yang baik untuk anak.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang harus di uji kebenarannya sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁰

Hipotesis juga disebut sebagai kesimpulan sementara dalam suatu hubungan variabel satu atau lebih variabel, sehingga hipotesis dapat dikatakan sebagai suatu prediksi yang melekat pada variabel yang bersangkutan. Walaupun demikian, tingkat ketepatan landasan teoritis.

⁴⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 49

Secara teknis, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang sudah diperoleh dari sampel penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian variabel yang dijelaskan dalam bentuk definisi konsep, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel beba adalah variabel yang mempengaruhi, serta yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi orang tua.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun.

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Instrumen Penelitian	Rumus
Pola komunikasi orang tua	Pola komunikasi orang tua adalah cara orang tua dalam berkomunikasi terhadap anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua sering melakukan diskusi 2. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan pendapat 3. Orang tua melakukan tanya jawab dengan anak 4. Orang tua memberikan sebuah perintah pada anak 5. Orang tua memberikan sebuah suruhan pada anak 6. Orang tua memberikan sebuah larangan pada anak 7. Orang tua melakukan kebiasaan baik di depan anak 8. Orang tua melakukan tindakan baik di depan anak 9. Orang tua selalu mencontohkan hal baik di depan anak 10. Orang tua melatih kesadaran diri anak tentang tanggung jawab 11. Orang tua hanya melakukan interaksi antarpribadi 12. Orang tua hanya bertindak individu 13. Orang tua sebagai pemegang kuasa 14. Orang tua memiliki waktu luang bermain bersama anak 15. Orang tua sering saling bercanda tawa bersama dengan anak 	Daftar ceklis observasi	<i>Product Moment</i>

Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 tahun	Perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentris dan <i>self-expressive</i> , yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya di kemudian hari. (Tadkiroatun Musrifoh, 2008)	Menurut Anita Yus (2012): <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu berdialog dan beradu argumentasi 2. Anak mampu bercerita tentang pengalamannya 3. Anak mampu berbicara menggunakan kata keterangan 4. Anak mampu mengajukan pertanyaan dengan kata tanya lebih kompleks (mengapa dan bagaimana) 5. Anak mampu mendengarkan cerita yang panjang 6. Anak mampu mendengarkan perintah 7. Anak mampu menyimak dan menjawab pertanyaan yang diberikan 8. Anak mampu membedakan suara dari beberapa sumber 9. Anak mampu membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar 10. Anak mampu membaca tulisan 11. Anak mampu menuliskan namanya sendiri 12. Anak mampu menulis kata dan kalimat pendek 	Daftar ceklis observasi	<i>Product Moment</i>
---	---	---	-------------------------	-----------------------

B. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan kritis. Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode angka-angka. Berikut beberapa definisi yang menjelaskan tentang penelitian kuantitatif menurut para ahli:

“Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dituntut objektif dan memisahkan diri dari data”.⁴¹

“Penelitian kuantitatif adalah suatu proses mengemukakan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”.⁴²

“Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian”.⁴³

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian tradisional yang digunakan untuk menjelaskan atau mengemukakan suatu masalah yang menggunakan data berupa angka untuk menganalisa apa yang ingin diketahui.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus s/d 12 September 2018 sesuai dengan surat izin penelitian.

⁴¹ M. Hariwijaya, *Metodologi dan Peulisan Skripsi, Tesis, dan Disertai untuk Ilmu Sosial dan Huaniora*, (Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2007), h. 73

⁴² Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), h. 11

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 13

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 0-8 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang berjumlah 35 orang anak beserta 35 pasang orang tua.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki populasi tersebut yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Mengingat minimnya waktu dan biaya peneliti, oleh karena itu di pergunakan teknik sampling yang sesuai dengan kemampuan peneliti. Dalam penyusunan sampel yang perlu disusun adalah kerangka sampling, yaitu daftar dari semua unsur sampling dalam populasi sampling. Teknik penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data.

Data yang diambil digunakan sebagai refleksi keadaan populasi secara keseluruhan. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4-6 tahun dan orang tuanya yang ada di Bumi Ayu I RT. 02

Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan jumlah anak sekitar 15 orang dan jumlah orang tuanya 15 pasang atau 30 orang yang terdiri dari ayah dan ibu. Berikut adalah tabel berupa jumlah sampel anak dan orang tuanya:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Anak Usia 4-6 Tahun dalam Penelitian

No.	Usia 4-6 Tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu	Jumlah
1.	Laki-laki	6 anak
2.	Perempuan	9 anak
Jumlah		15 anak

(Sumber data: pak RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu kota Bengkulu)

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Orang Tua yang Memiliki Anak Usia 4-6 Tahun

No.	Orang tua yang memiliki anak Usia 4-6 Tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu	Jumlah
1.	Ayah	15 orang
2.	Ibu	15 orang
Jumlah		30 orang

(Sumber data: pak RT.02 Kelurahan Bumi Ayu kota Bengkulu)

E. Teknik Pengambilan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi yang tidak

langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁴⁴

Pada observasi penelitian ini, alat dan cara mencatat hasil observasi yang akan peneliti gunakan adalah daftar cek (*checklist*). Daftar cek atau *checklist* adalah penataan data yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang berisi nama observer disertai jenis gejala yang akan diamati.⁴⁵

Checklist atau daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. *Checklist* dapat menjamin bahwa peneliti mencatat tiap-tiap kejadian sekecil apapun yang dianggap penting. Berbagai macam aspek perbuatan yang biasanya dicatumkan dalam daftar cek sehingga pengamat tinggal memberikan cek (√) pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil pengamatannya.⁴⁶

b. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷

⁴⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2009), h. 158-159

⁴⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2009), h. 160

⁴⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2016), h. 80

⁴⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2016), h. 90

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu komponen yang terpeting dan strategi kedudukan dalam pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian untuk mendapatkan data. Beberapa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data empiris sebagai variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, instrumen penelitian harus sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam membuat instrumen atau alat ukur penelitian ada prinsip-prinsip yang harus dipakai dalam mengukur variabel.⁴⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data dengan mudah. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua instrumen yaitu instrumen untuk perkembangan bahasa dan instrumen mengenai pola komunikasi keluarga pada anak usia 4 sampai 6 tahun di Bumi Ayu I RT.02 Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Serta, peneliti juga menggunakan lembar observasi berupa daftar cek (*checklist*) dan dokumentasi.

1. Instrumen Penelitian Variabel X

Variabel X dalam penelitian ini adalah pola komunikasi yang dilakukan orang tua dalam keluarga. Data pola komunikasi orang tua diperoleh melalui observasi ketika sebuah komunikasi dalam keluarga berlangsung. Lembar pengamatan diisi berdasarkan kondisi yang ada saat

⁴⁸ Arikunto dalam Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: GP Press, 2008), h. 78

komunikasi tersebut berlangsung. Pengisian lembar pengamatan dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pola Komunikasi Orang Tua

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator
Pola Komunikasi Orang Tua	Komunikasi Verbal	a. Dialog b. Perintah c. Suruhan d. Larangan
	Komunikasi Nonverbal	a. Tingkah laku
	Komunikasi Individual	a. Interaksi antarpribadi
	Komunikasi Kelompok	a. Pertemuan b. Keakraban

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian Pola Komunikasi Orang Tua

No.	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Pola Komunikasi Orang Tua	Komunikasi Verbal	Komunikasi keluarga yang bersifat saling berdialog	1,2,3	3
			Komunikasi dalam keluarga bersifat perintah	4	1
			Komunikasi dalam keluarga bersifat suruhan	5	1
			Komunikasi dalam keluarga bersifat larangan	6	1
		Komunikasi Nonverbal	Komunikasi dalam keluarga bersifat tingkah laku	7,8	2
			Komunikasi dalam keluarga bersifat gerakan	9	1
		Komunikasi Individual	Komunikasi dalam keluarga bersifat interaksi antarpribadi	10,11	2
			Komunikasi dalam keluarga yang bersifat individu	12	1

		Komunikasi Kelompok	Komunikasi dalam keluarga yang bersifat pemegang kuasa	13	1
			Komunikasi dalam keluarga bersifat pertemuan	14	1
			Komunikasi dalam keluarga bersifat keakraban	15	1

Tabel 3.6
Daftar Checklist Observasi Pola Komunikasi Orang Tua

No	Indikator	4	3	2	1
1	Orang tua sering melakukan diskusi				
2	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan pendapat				
3	Orang tua melakukan tanya jawab dengan anak				
4	Orang tua memberikan sebuah perintah pada anak				
5	Orang tua memberikan sebuah suruhan pada anak				
6	Orang tua memberikan sebuah larangan pada anak				
7	Orang tua melakukan kebiasaan baik di depan anak				
8	Orang tua melakukan tindakan baik di depan anak				
9	Orang tua selalu mencontohkan hal baik di depan anak				
10	Orang tua melatih kesadaran diri anak tentang tanggung jawab				
11	Orang tua hanya melakukan interaksi antarpribadi				
12	Orang tua hanya bertindak individu				
13	Orang tua sebagai pemegang kuasa				
14	Orang tua memiliki waktu luang bermain bersama anak				
15	Orang tua sering saling bercanda tawa bersama dengan anak				

Keterangan:

1= Tidak Pernah

2= Kadang-Kadang

3= Sering

4= Sangat Sering

2. Instrumen Penelitian Variabel Y

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun

No.	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator
1.	Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun	Berbicara	Anak mampu berdialog dan beradu argumentasi
			Anak mampu bercerita tentang pengalamannya
			Anak mampu berbicara menggunakan kata keterangan
			Anak mampu mengajukan pertanyaan dengan kata tanya lebih kompleks (mengapa dan bagaimana)
		Menyimak	Anak mampu mendengarkan cerita yang panjang
			Anak mampu mendengarkan perintah
			Anak mampu menyimak dan menjawab pertanyaan yang diberikan
			Anak mampu membedakan suara dari beberapa sumber
		Membaca	Anak mampu membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar
			Anak mampu membaca tulisan
		Menulis	Anak mampu menuliskan namanya sendiri
			Anak mampu menulis kata dan kalimat pendek

Tabel 3.8
Instrumen Penelitian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun

No.	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun	Berbicara	Anak mampu berdialog dan beradu argumentasi	1	1
			Anak mampu bercerita tentang pengalamannya	2	1
			Anak mampu berbicara menggunakan kata keterangan	3	1
			Anak mampu mengajukan pertanyaan dengan kata tanya lebih kompleks (mengapa dan bagaimana)	4	1
		Menyimak	Anak mampu mendengarkan cerita yang panjang	5	1
			Anak mampu mendengarkan perintah	6	1
			Anak mampu menyimak dan menjawab pertanyaan yang diberikan	7	1
			Anak mampu membedakan suara dari beberapa sumber	8	1
		Membaca	Anak mampu membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar	9	1
			Anak mampu membaca tulisan	10	1
		Menulis	Anak mampu menuliskan namanya sendiri	11	1
			Anak mampu menulis kata dan kalimat pendek	12	1

Tabel 3.9
Daftar Checklist Observasi Perkembangan Bahasa Anak

No	Indikator	4	3	2	1
1	Anak mampu berdialog dan beradu argumentasi				
2	Anak mampu bercerita tentang pengalamannya				
3	Anak mampu berbicara menggunakan kata keterangan				
4	Anak mampu mengajukan pertanyaan dengan kata tanya lebih kompleks (mengapa dan bagaimana)				
5	Anak mampu mendengarkan cerita yang panjang				
6	Anak mampu mendengarkan perintah				
7	Anak mampu menyimak dan menjawab pertanyaan yang diberikan				
8	Anak mampu membedakan suara dari beberapa sumber				
9	Anak mampu membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar				
10	Anak mampu membaca tulisan				
11	Anak mampu menuliskan namanya sendiri				
12	Anak mampu menulis kata dan kalimat pendek				

Keterangan:

1= Kurang Baik

2= Baik

3= Cukup Baik

4= Sangat Baik

G. Teknik Validitas

Validitas mengacu pada kemampuan instrumen pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur. Dengan kata lain sebuah instrumen dianggap memiliki validitas yang tinggi jika instrumen tersebut benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur sesuatu secara tepat. Validitas merupakan ciri yang harus dimiliki oleh instrumen pengukuran karena berhubungan langsung dengan dapat tidaknya data dipercaya kebenarannya.⁴⁹

⁴⁹ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), h.

Adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah alat untuk mengukur sejauh mana alat isi pengukur tersebut mewakili seluruh aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep yang akan diukur. Validitas isi dapat dicapai dengan menyusun indikator konsep dan variabel yang cukup luas, sehingga benar-benar dapat mengukur variabel yang dioprasionalkan atau kongkret.⁵⁰

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik (teknik analisis kuantitatif). Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵¹ Dalam menganalisa data permasalahan penelitian yang akan peneliti lakukan serta untuk membuktikan hasil penelitian tentang “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu)” maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

⁵⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Edisi Revisi-2, 2014), h. 100

⁵¹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 207

1. Untuk menjawab permasalahan pertama menggunakan teknik

a. Mencari Mean dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Epsilon (jumlah)

x_i : Nilai X ke i sampai ke n

N : Jumlah Individu

b. Menentukan analisis tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan skala likert, sebagai berikut:

Tinggi : M + 1. SD keatas

Sedang : M + 1. SD sampai M + 1. SD

Rendah : M – 1. SD ke bawah

2. Untuk menjawab permasalahan yang kedua juga menggunakan rumus diatas

3. Untuk menjawab permasalahan yang ketiga dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks kolerasi “r” Product moment

N : Jumlah individu dalam sampel

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah penguadratan skor variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah penguadratan skor variabel Y

$\sum XY$: Product X kali y^2

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Tempat Penelitian

Pada tahun 1983 sebelum berganti nama, Bumi Ayu dikenal dengan jalan Rajawali. Pada saat itu suasanaya masih berupa hutan belantara dan masih banyak binatang-binatang liar yang berkeliaran. Menurut sumber, belum banyak warga yang tinggal di jalan Rajawali ini, hanya ada 5 keluarga yaitu keluarga bapak Sudirman, keluarga bapak Sakaria, keluarga bapak Rahman, keluarga bapak Parman, dan keluarga bapak Tasino. Di jalan Rajawali ini dulunya adalah perkebunan P5L yaitu perkebunan kelapa sawit sisa peninggalan dari orang Cina.

Ketua RT pertama pada saat itu adalah Alm. bapak Rahman dan beliau pulalah yang telah mengganti nama jalan Rajawali menjadi Bumi Ayu. Pergantian nama jalan ini dikarenakan suasana yang ada pada saat itu mengingatkan Alm. bapak Rahman akan kampung halamannya di Jawa.⁵²

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Yul istri dari Bapak Sudirman pada tanggal 10 Agustus 2018

2. Letak Geografis

Wilayah bumi ayu terbagi-bagi, mulai dari bumi ayu I sampai dengan bumi ayu ujung. Selain itu, di bumi ayu ada juga yang memiliki nama-nama gang yang unik dan beragam. Kali ini peneliti akan melakukan penelitian di bumi ayu I RT. 02 Kelurahan bumi ayu. Bumi ayu I RT. 02 ini, terletak sekitar ± 100 meter dari simpang tiga bumi ayu. RT. 02 ini memiliki empat buah gang, ada gang IA, IB, dan dua gangnya lagi hanya di beri nama gang bumi ayu I RT. 02 saja. Jarak antar masing-masing gang ± 100 meter.⁵³

3. Kependudukan

Kependudukan yang ada di Bumi Ayu I RT 02 Kelurahan Bumi Ayu kota Bengkulu terdapat penduduk berjumlah 150 jiwa, yang terdiri dari orang dewasa dan anak-anak, laki-laki berjumlah 65 orang dan perempuan berjumlah 85 orang. Di Bumi Ayu I RT. 02 kelurahan Bumi Ayu terdapat 38 KK yang memiliki anak usia 0-8 tahun dari jumlah keseluruhan 68 KK di RT tersebut.⁵⁴

⁵³ Observasi pada tanggal 2 September 2018

⁵⁴ Wawancara dengan Pak RT. 02 pada tanggal 24 Agustus 2018

Adapun jumlah anak 0-8 tahun yang ada di RT ini yaitu berjumlah 35 orang, terdiri dari 10 orang anak usia 0-3 tahun, anak laki-laki berjumlah 3 orang dan anak perempuan berjumlah 7 orang. Anak usia 4-6 tahun 15 orang, anak laki-laki berjumlah 6 orang dan anak perempuan berjumlah 9 orang. Serta 10 orang anak usia 7-8 tahun, anak laki-laki berjumlah 4 orang dan anak perempuan berjumlah 6 orang.⁵⁵

Tabel 4.1
Jumlah Sampel Anak Usia Dini Tahun dalam Penelitian

No.	AUD di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu	Jumlah
1.	Laki-laki	13 anak
2.	Perempuan	22 anak
Jumlah		35 anak

(Sumber data: Pak RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu)

Tabel 4.2
Jumlah Sampel Orang Tua yang Memiliki Anak Usia 4-6 Tahun

No.	Orang Tua Anak Usia 4-6 Tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu	Jumlah
1.	Ayah	15 orang
2.	Ibu	15 orang
Jumlah		30 orang

(Sumber data: Pak RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu)

⁵⁵ Wawancara dengan Pak RT. 02 pada tanggal 24 Agustus 2018

4. Keadaan Sosial

Keadaan sosial penduduk Bumi Ayu I RT.02 kelurahan Bumi Ayu kota Bengkulu yang penduduknya berasal dari bermacam-macam suku, ada suku Jawa, Batak, Rejang, Serawai, Manna, Padang, dan Palembang.⁵⁶

5. Keadaan ekonomi

Kondisi ekonomi yang ada di masyarakat Bumi Ayu I RT 02 kelurahan Bumi Ayu kota Bengkulu tidak begitu buruk keadaan, rata-rata penduduknya memiliki pekerjaan yang beragam yakni polisi berjumlah 10 orang, bidan/perawat berjumlah 15 orang, PNS berjumlah 35 orang, swasta berjumlah 30 orang, pedagang berjumlah 6 orang, adapun ibu rumah tangga berjumlah 40 orang.⁵⁷

Tabel 4.3
Data Pekerjaan RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

PNS	Polisi	IRT	Bidan/Perawat	Swasta	Pedagang
35 orang	10 orang	40 orang	15 orang	30 orang	6 orang

(Sumber Data : Pak RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu)

⁵⁶ Data yang diberikan Pak RT. 02 pada tanggal 24 Agustus 2018

⁵⁷ Data yang diberikan Pak RT. 02 pada tanggal 24 Agustus 2018

6. Sarana dan Prasarana

Kondisi di Bumi Ayu I RT. 02 masih terbilang tenang dan nyaman, tidak terlalu banyak kendaraan-kendaraan bising yang melintasi jalan tersebut. Jalan-jalan yang ada disetiap gang RT ini belum seluruhnya bagus, masih terdapat jalan yang belum di perbaiki. Selain itu, sarana dan prasarana yang terdapat di RT ini yaitu 1 unit Musollah dan 3 unit Pos Jaga.⁵⁸

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Musollah	1 unit	
2.	Pos Jaga	3 unit	

(Sumber data : Pak RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu)

7. Struktur Pemerintah RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

Adapun struktur pemerintahan yang ada di Bumi Ayu I RT. 02 kelurahan Bumi Ayu kota Bengkulu terdiri dari ketua RW bernama Bapak Nurbintoro, ketua RT yang juga merangkap sebagai sekertaris dan juga bendahara bernama Thawardi, serta penjaga Musollah bernama Imam Supangat.⁵⁹

⁵⁸ Data yang diberikan Pak RT. 02 pada tanggal 24 Agustus 2018

⁵⁹ Data yang diberikan Pak RT. 02 pada tanggal 24 Agustus 2018

B. Hasil Penelitian

Tabel 4.5
Nama Anak Dan Orang Tua Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Yang Akan Diteliti

No.	Nama		
	Anak	Ayah	Ibu
1.	Salsabila	Agus Rahman	Desi Susilawati
2.	Aisyah Meilani S.	Heri Supriyadi	Eni Safitri
3.	Syakira Syahnaz	Tri Aprizon	Lia Rosita
4.	Sansaka Abdi P.	Santoso	Elydia
5.	Dimas Sugiarto	Fauzi Kurniawan	Fitriani
6.	Akmal Shaki A.	Alief C.T	Astarina
7.	Rifaa Delisa P.	Hermansyah	Tanti Kurnia
8.	Nayra Putri A.	Nurcolis	Narti Dewi
9.	Degeo Sanjay	Betro Sudarsono	Destiarti
10.	Rehan Saputra	Jurizal	Desi H.
11.	Plimo Qirzahan	Candra K.	Rola Sari
12.	Veni Maiseda	Triyono	Henita Dewi Sari
13.	Alya Marta Linzi	Agung Setiawan	Nunung
14.	Vania	Hariyadi	Sulastri
15.	Emelin Selvina	Deswan	Tita H.

(Sumber data : Tim Posyandu Kelurahan Bumi Ayu dan telah di olah sesuai kebutuhan penelitian)

Data berikut ini adalah data yang diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan memberikan nilai menggunakan daftar ceklis kepada 15 orang anak dan orang tuanya yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 27 terdiri dari 15 item untuk variabel X dan 12 item untuk variabel Y. Data tersebut ditabulasikan, selanjutnya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun (studi kasus di Bumi Ayu I RT 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu) setelah dilakukannya observasi dan penilaian daftar ceklis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Skor Daftar Ceklis Observasi Pola Komunikasi Orang Tua
(Variabel X)

No.	Nama	Skor	Ket.
1	Agus Rahman	46	Sedang
2	Heri Supriyadi	39	Rendah
3	Tri Aprizon	53	Sedang
4	Santoso	44	Sedang
5	Fauzi Kurniawan	42	Sedang
6	Alief C.T	54	Tinggi
7	Hermansyah	50	Sedang
8	Nurcolis	47	Sedang
9	Betro Sudarsono	40	Rendah
10	Jurizal	40	Rendah
11	Candra K.	41	Sedang
12	Triyono	52	Sedang
13	Agung Setiawan	48	Sedang
14	Hariyadi	53	Sedang
15	Deswan	55	Tinggi

(Sumber data : Penelitian Agustus 2018)

Tabel 4.7
Hasil Skor Daftar Ceklis Observasi Perkembangan Bahasa Anak
(Variabel Y)

No.	Nama	Skor	Ket.
1	Salsabila	34	Sedang
2	Aisyah Meilani S.	32	Sedang
3	Syakira Syahnaz	43	Tinggi
4	Sanska Abdi P.	30	Sedang
5	Dimas Sugiarto	30	Sedang
6	Akmal Shaki A.	40	Tinggi
7	Rifaa Delisa P.	32	Sedang
8	Nayra Putri A.	38	Sedang
9	Deigo Sanjay	30	Sedang
10	Rehan Saputra	32	Sedang
11	Plimo Qirzahan	30	Sedang
12	Veni Maseda	39	Sedang
13	Alya Marta Linzi	33	Sedang
14	Vania	38	Sedang
15	Emelin Selvina	37	Sedang

(Sumber data : Penelitian Agustus 2018)

1. Pola Komunikasi Orang Tua

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil tabulasi dari skor daftar ceklis pola komunikasi orang tua. Data ini didapatkan dari observasi dan penilaian terhadap responden menggunakan daftar ceklis observasi dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1 = Tidak Pernah
- 2 = Kadang-Kadang
- 3 = Sering
- 4 = Sangat Sering

Kemudian mencari skor rata-rata atau Mean (M) hasil dari observasi dan penilaian daftar ceklis terhadap responden dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabulasi Skor Daftar Ceklis Observasi Pola Komunikasi Orang Tua
(Variabel X)

X	F	FX	X²	FX²
39	1	39	1521	1521
40	2	80	1600	6400
41	1	41	1681	1681
42	1	42	1764	1764
44	1	44	1936	1936
46	1	46	2116	2116
47	1	47	2209	2209
48	1	48	2304	2304
50	1	50	2500	2500
52	1	52	2704	2704
53	2	106	2809	11.236
54	1	54	2916	2916
55	1	55	3025	3025
ΣX = 611	ΣF = 15	ΣFX=704	ΣX²=29085	ΣFX²=42312

(Sumber data : Hasil Daftar Ceklis Observasi Penelitian Agustus 2018)

- 1) Mencari Mean (M) dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{704}{15} = 46,933$$

- 2) Mencari Nilai Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD^2 = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N}$$

$$SD^2 = \sqrt{\frac{29085}{15}} = \sqrt{1939}$$

$$SD = \sqrt{44,034} = 6,635$$

- 3) Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) sebagai berikut:

Setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi Pola Komunikasi Orang Tua di Bumi Ayu I RT 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu, maka kemudian selanjutnya adalah menetapkan TSR sebagai berikut:

—————→ **Tinggi**

$$M + 1 SD = 46,933 + 6,635 = 53,568$$

—————→ **Sedang**

$$M - 1 SD = 46,933 - 6,635 = 40,298$$

—————→ **Rendah**

Tabel 4.9
Kategori TSR dalam Persentase
Pola Komunikasi Orang Tua (Variabel X)

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	53,568 keatas	Tinggi	2	13 %
2	40,298 – 53,568	Sedang	10	67 %
3	40,298 kebawah	Rendah	3	20 %
Jumlah			15	100%

(Sumber data : Persentase pola komunikasi orang tua penelitian Agustus 2018)

Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai skor penilaian daftar ceklis, diketahui bahwa pola komunikasi orang tua di Bumi Ayu I RT 02

Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu termasuk pada kategori “*sedang*” yaitu sebanyak 10 pasang orang tua (67%).

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun

Untuk melihat perkembangan anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu dapat dilihat dari hasil penilaian skor daftar ceklis terhadap responden dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabulasi Skor Daftar Ceklis Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun (Variabel Y)

Y	F	FY	Y ²	FY ²
30	4	120	900	14400
32	3	96	1024	9216
33	1	33	1089	1089
34	1	34	1156	1156
37	1	37	1369	1369
38	2	76	1444	5776
39	1	39	1521	1521
40	1	40	1600	1600
43	1	43	1849	1849
ΣY = 326	ΣF = 15	ΣFY = 518	ΣY² = 11944	ΣFY² = 37976

(Sumber data : Hasil Daftar Ceklis Observasi Penelitian Agustus 2018)

- 1) Mencari Mean (M) dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FY}{N}$$

$$M = \frac{518}{15} = 34,533$$

- 2) Mencari Nilai Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD^2 = \frac{\sqrt{\sum y^2}}{N}$$

$$SD^2 = \sqrt{\frac{1194}{15}} = \sqrt{796,267}$$

$$SD = \sqrt{28,218} = 5,312$$

3) Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) sebagai berikut:

Setelah diketahui Mean dan Standar Deviasi Pola Komunikasi Orang Tua di Bumi Ayu I RT 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu, maka kemudian selanjutnya adalah menetapkan TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\longrightarrow \text{Tinggi} \\ &M + 1 SD = 34,533 + 5,312 = 39,845 \\ &\longrightarrow \text{Sedang} \\ &M - 1 SD = 34,533 - 5,312 = 29,221 \\ &\longrightarrow \text{Rendah} \end{aligned}$$

Tabel 4.11
Kategori TSR dalam Persentase
Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun (Variabel Y)

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	39,845 keatas	Tinggi	2	13 %
2	29,221 – 39,845	Sedang	13	87 %
3	29,221 kebawah	Rendah	-	0 %
Jumlah			15	100%

(Sumber data : Persentase perkembangan bahasa anak penelitian Agustus 2018)

Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai skor penilaian daftar ceklis diatas, diketahui bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu termasuk pada kategori “*sedang*” yaitu sebanyak 13 orang (87%).

3. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

Untuk menguji hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu menggunakan rumus *Product Moment*, namun sebelumnya dimasukkan terlebih dahulu kedalam tabulasi yang merupakan skor penilaian daftar ceklis observasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Pola Komunikasi Orang Tua (Variabel X)

No	No Butir															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	3	46
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	39
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	53
4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	44
5	2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	2	42
6	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	54
7	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	50
8	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	3	47
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	40
10	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	40
11	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	41
12	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	52
13	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	48
14	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	53
15	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	55

(Sumber data : hasil skor penilaian daftar ceklis penelitian Agustus 2018)

Tabel 4.13
Rekapitulasi Perkembangan Bahasa Anak (Variabel Y)

No	No Butir												Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	34
2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	43

4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	30
5	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	30
6	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	40
7	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	32
8	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	38
9	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	30
10	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	32
11	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	30
12	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	39
13	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	33
14	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	38
15	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	37

(Sumber data : hasil skor penilaian daftar ceklis penelitian Agustus 2018)

Dari tabel diatas diketahui:

$$\sum X = 704$$

$$\sum Y = 518$$

Langkah selanjutnya mencari Mean (rata-rata) dari masing-masing variabel X dan variabel Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M_x = \frac{704}{15} = 46,933$$

$$M_y = \frac{\sum FY}{N}$$

$$M_y = \frac{518}{15} = 34,533$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kemudian hitung Deviasi (penyimpangan) dari masing-masing skor X terhadap Mean X dengan menggunakan rumus ($x = X - M_x$), dan skor Y terhadap Mean Y dengan rumus ($y = Y - M_y$). Hasil dari hitungannya adalah pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Tabulasi Hasil Nilai Pola Komunikasi Orang Tua (Variabel X) dengan
Perkembangan Bahasa Anak (Variabel Y)

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	46	34	1564	2116	1156
2	39	32	1248	1521	1024
3	53	43	2279	2809	1849
4	44	30	1320	1936	900
5	42	30	1260	1764	900
6	54	40	2160	2916	1600
7	50	32	1600	2500	1024
8	47	38	1786	2209	1444
9	40	30	1200	1600	900
10	40	32	1280	1600	1024
11	41	30	1230	1681	900
12	52	39	2028	2704	1521
13	48	33	1584	2304	1089
14	53	38	2014	2809	1444
15	55	37	2035	3025	1369
N= 15	ΣX = 704	ΣY = 518	ΣXY = 24588	ΣX² = 33494	ΣY² = 18136

(Sumber data : hasil tabulasi skor penilaian daftar ceklis penelitian Agustus 2018)

Dari tabel perhitungan diatas, dapat diketahui:

$$N = 15$$

$$\Sigma X = 704$$

$$\Sigma Y = 518$$

$$\Sigma X^2 = 33494$$

$$\Sigma Y^2 = 18136$$

$$\Sigma XY = 24588$$

Selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam rumus *product moment* untuk mengetahui adakah hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT.

02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu. Adapun hitungan dari rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \cdot 24588 - (704 \cdot 518)}{\sqrt{\{15 \cdot 33494^2 - (704)^2 \cdot (15 \cdot 18136^2 - (518)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{368820 - 364672}{\sqrt{502410 - 495616 \cdot 272040 - 268324}}$$

$$r_{xy} = \frac{4148}{\sqrt{6794 \cdot 3716}} = \frac{4148}{\sqrt{25246504}}$$

$$r_{xy} = \frac{4148}{5024,5899335} = 0,8255400052 = 0,825$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} yaitu (0,825) lebih besar > dari r_{tabel} yaitu (0,514). Maka, dengan demikian hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan

bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu” *diterima* sedangkan hipotesis (Ho) yaitu “Tidak terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu” *ditolak*. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun.

C. Pembahasan

Dari penelitian yang peneliti lakukan, mengenai hubungan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kuantitatif korelasi yang teknik pengumpulan datanya menggunakan daftar ceklist (\surd) yang peneliti isi saat melakukan observasi, selain melakukan observasi peneliti juga melakukan teknik pengambilan data berupa dokumentasi. Adapun pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pola komunikasi orang tua berdasarkan hasil dari perhitungan nilai skor penilaian daftar ceklist yang peneliti lakukan diketahui bahwa pola komunikasi orang tua di Bumi Ayu I RT 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu termasuk pada kategori “*sedang*” yaitu sebanyak 10 pasang orang tua (67%).

Dari hasil penilaian daftar ceklist observasi pola komunikasi orang tua yang peneliti lakukan terhadap 15 pasang orang tua terdapat 2 pasang orang tua yang memiliki skor tertinggi, 10 pasang orang tua memiliki skor sedang, serta 3 pasang orang tua memiliki skor terendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua yang ada di Bumi Ayu I RT.02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu memiliki rata-rata skor nilai sedang.

Secara etimologi atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio*, yang akar katanya adalah *comunis*, tetapi bukanlah partai komunis dalam kegiatan politik. Arti *comunis* adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.⁶⁰

Adapun beberapa komunikasi yang sering dilakukan dalam keluarga di RT. 02 adalah sebagai berikut:

5.) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat berhubungan. Komunikasi verbal yang dilakukan orang tua di RT.02

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 11

berupa sebuah perintah, suruhan, larangan sebagai alat pendidikan yang sering digunakan.⁶¹

6.) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal sering digunakan oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Hal ini juga sering diterapkan oleh orang tua di RT. 02 yaitu dengan tanpa berkata sepatah kata pun, orang tua dapat menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Melalui kebiasaan-kebiasaan orang tua dalam mengerjakan sesuatu dan dikarena anak sering melihatnya, anak pun akan ikut mengerjakan apa yang pernah dilihat dan didengarnya dari orang tuanya.⁶²

7.) Komunikasi Individual

Komunikasi individual atau komunikasi interpersonal yakni komunikasi yang juga terjadi dalam keluarga di RT. 02. Komunikasi yang sering terjadi ialah sebuah interaksi antarpribadi yaitu antara suami

⁶¹ Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2018

⁶² Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2018

dan istri, antara ayah dan anak, antara ibu dan anak, dan antara anak dan anak.⁶³

8.) Komunikasi Kelompok

Di RT. 02 ini juga ada orang tua yang menerapkan hubungan keakraban antara orang tua dan anak. Keakraban hubungan dapat dilihat dari adanya pertemuan antara orang tua dan anak dalam satu kesempatan. Misal orang tua menyediakan waktu untuk sekedar bermain, dan mendengarkan anak bercerita.⁶⁴

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.⁶⁵

Perkembangan bahasa tergantung pada kematangan sel korteks, dukungan lingkungan, dan lingkungan sekitar. Adapun hal yang penting dalam perkembangan bahasa anak yaitu perkembangan persepsi, pengertian, adaptasi, imitasi, dan ekspresi. Selain itu, pendengaran yang baik dalam

⁶³ Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2018

⁶⁴ Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2018

⁶⁵ Syamsu Yusuf L. N. dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 62

menangkap berbagai jenis nada bicara dan kemampuan merasakan emosi dari lawan bicara.⁶⁶

Tabel 4.15
Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di Bumi Ayu I RT. 02
Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

Tahapan Usia	Indikator
Perkembangan Bahasa Usia 4-6 Tahun di RT. 02	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mampu berdialog dan beradu argumentasi b. Anak mampu bercerita tentang pengalamannya c. Anak mampu berbicara menggunakan kata keterangan d. Anak mampu mengajukan pertanyaan dengan kata tanya lebih kompleks (mengapa dan bagaimana) e. Anak mampu mendengarkan cerita yang panjang f. Anak mampu mendengarkan perintah g. Anak mampu menyimak dan menjawab pertanyaan yang diberikan h. Anak mampu membedakan suara dari beberapa sumber i. Anak mampu membaca gambar dengan susunan kalimat yang benar j. Anak mampu membaca tulisan k. Anak mampu menuliskan namanya sendiri l. Anak mampu menulis kata dan kalimat pendek

(Sumber data: Daftar ceklis dan Observasi)

Hasil dari perhitungan nilai skor penilaian daftar ceklist diketahui bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu termasuk pada kategori “*sedang*” yaitu sebanyak 13 orang (87%).

Dari 15 orang anak di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu terdapat 13 orang anak yang memiliki skor daftar ceklist observasi perkembangan bahasa sedang, dan 2 orang anak memiliki skor tertinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak di RT tersebut memiliki perkembangan bahasa yang sudah cukup baik.

⁶⁶ Tadkiroatun Musrifoh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2008), h. 7

Adapun untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien kolerasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera sebagai berikut:

Tabel 4.16
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber data : Statistika untuk penelitian dari Prof. Dr. Sugiyono)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh r_{xy} sebesar 0,825 ini menunjukkan terdapat hubungan searah, dan r_{xy} sebesar 0,825 berada diantara 0,800 s/d 1,000. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan dapat dinyatakan bahwa kolerasi antara variabel X dan variabel Y tergolong *sangat kuat*. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antarapola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu adalah *sangat kuat*.

Secara teoritis dapat dijelaskan bahwa pola komunikasi orang tua mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Misalnya orang tua yang tidak pernah mengajak anak untuk berbicara akan mempengaruhi tahapan perkembangan bahasa anak, sehingga terkadang anak akan lambat dalam berbicara.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari perhitungan, maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} yaitu (0,825) lebih besar > dari r_{tabel} yaitu (0,514). Maka, dengan demikian hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu” **diterima** sedangkan hipotesis (H_o) yaitu “Tidak terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu” **ditolak**.

Perhitungan yang telah dilakukan diperoleh r_{xy} sebesar 0,825 ini menunjukkan terdapat hubungan searah, dan r_{xy} sebesar 0,825 berada diantara 0,800 s/d 1,000. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan diatas dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y tergolong **sangat kuat**.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu adalah **sangat kuat**.

B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti ingin mencoba memberikan saran serta masukan kepada orang tua. Adapun saran yang akan peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya orang tua selalu mengawasi setiap tumbuh kembang anak terutama pada perkembangan bahasa anak, serta berikan selalu stimulasi atau rangsangan yang baik kepada anak agar perkembangan yang dimiliki anak berkembang secara optimal.
2. Bertutur kata dan berperilaku yang baik dan santun ketika bersama dengan anak. Karena anak usia dini merupakan pelaku peniru ulum. Mereka akan menirukan semua yang mereka lihat dan mereka dengar.
3. Berikan anak kebebasan berpendapat agar anak merasa dihargai, tetapi harus tetap ada batasan-batasan yang harus sama-sama disepakati.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kurniawan, Heru. 2016. *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Kencana
- Ling, Jonathan dan Jonathan Catling. 2012. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. 2016. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana
- Sariyan, Awang. 2007. *Perkembangan Falsafah Bahasa dan Pemikiran dalam Linguistik*. Malaysia: Sasbadi
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Upton, Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana
- Yus, Anita. 2012. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana